

Article history :

Received 25 April 2025

Revised 1 June 2025

Accepted 9 June 2025

EFEKTIVITAS PROGRAM ANTI BULLYING TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Riko Adi Pratama

STIT Muhammadiyah Paciran Lamongan

rickoadie@gmail.com

Himmatul Husniyah

STIT Muhammadiyah Paciran Lamongan

himmatulhusniyah11@gmail.com

Abstract

Bullying is a complex phenomenon that significantly impacts students' psychological well-being, emotional development, and character formation at the secondary school level. The presence of bullying in educational environments not only hinders students' social development but also potentially reduces their self-confidence, empathy, and moral values, which should ideally develop optimally. This study aims to evaluate the effectiveness of anti-bullying programs in fostering positive student character, particularly in enhancing empathy, tolerance, and mutual respect. The research employs a systematic literature review approach by analyzing various previous studies on the implementation of anti-bullying programs in educational institutions. Data analysis indicates that structured and sustainable program implementation can reduce bullying incidents by up to 40%, strengthen students' positive character values by up to 85%, and significantly contribute to students' psychological well-being. Several key factors influencing the success of these programs include comprehensive training for educators, active student participation in prevention efforts, parental involvement in supporting anti-bullying policies, and regular evaluation mechanisms to ensure long-term program effectiveness. Findings from this study suggest that a holistic approach grounded in moral values, including ethical principles from Islamic teachings, can enhance the effectiveness of anti-bullying programs in creating a safer, more inclusive learning environment while fostering students' overall character development. Therefore, a more comprehensive and synergistic implementation strategy between schools, families, and communities is necessary to establish a sustainable anti-bullying culture with a positive impact on all educational stakeholders.

Keywords: bullying, anti-bullying programs, character education, psychological well-being, inclusive school environment.

Abstrak

Perundungan (bullying) merupakan fenomena kompleks yang berdampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis, perkembangan emosional, serta pembentukan karakter siswa di jenjang sekolah menengah. Keberadaan praktik perundungan dalam lingkungan pendidikan tidak hanya menghambat perkembangan sosial peserta didik, tetapi juga

berpotensi menurunkan rasa percaya diri, empati, serta nilai-nilai moral yang seharusnya terbentuk secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program anti-bullying dalam membangun karakter positif pada siswa, termasuk peningkatan sikap empati, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi literatur sistematis dengan mengkaji berbagai hasil penelitian terdahulu terkait implementasi program anti-bullying di institusi pendidikan. Analisis data menunjukkan bahwa penerapan program yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menurunkan tingkat perundungan hingga 40%, memperkuat nilai-nilai karakter positif dalam diri siswa hingga 85%, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mental peserta didik. Beberapa faktor utama yang menentukan keberhasilan program ini mencakup pelatihan komprehensif bagi tenaga pendidik, partisipasi aktif siswa dalam upaya pencegahan, keterlibatan orang tua dalam mendukung kebijakan anti-bullying, serta mekanisme evaluasi berkala guna memastikan efektivitas program dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang holistik dan berbasis nilai-nilai moral, termasuk prinsip-prinsip etika dalam ajaran Islam, dapat memperkuat efektivitas program anti-bullying dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, inklusif, serta mendukung perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi yang lebih komprehensif dan sinergis antara sekolah, keluarga, dan komunitas guna membangun budaya anti-bullying yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi seluruh elemen pendidikan.

Kata kunci: perundungan, program anti-bullying, pendidikan karakter, kesejahteraan psikologis, lingkungan sekolah inklusif.

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah, memegang peran yang begitu fundamental dalam membentuk aspek psikologis, sosial, serta emosional peserta didik. Sebagai institusi yang bertanggung jawab terhadap pengembangan individu secara holistik, sekolah tidak hanya memiliki peran sebagai tempat instrumen pembelajaran akademik tetapi juga berperan sebagai wadah bagi pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Lingkungan sosial yang kondusif berkontribusi secara positif terhadap perkembangan mental siswa dengan menciptakan suasana yang aman, inklusif, dan mendukung pertumbuhan pribadi mereka. Dalam ekosistem yang demikian, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kepercayaan diri, membangun hubungan interpersonal yang sehat, serta menginternalisasi nilai-nilai moral yang esensial bagi kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung, seperti adanya konflik sosial, diskriminasi, atau ketidakseimbangan dalam interaksi antar siswa, dapat menjadi faktor pemicu stres psikologis yang signifikan. Hal ini tidak hanya menghambat perkembangan emosional peserta didik, tetapi juga dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan mental mereka, menurunkan motivasi belajar, serta meningkatkan risiko perilaku menyimpang yang merugikan individu maupun komunitas sekolah secara keseluruhan.¹

Perundungan merupakan manifestasi dari perilaku agresif yang terjadi secara berulang dan sistematis, di mana individu atau kelompok dengan dominasi tertentu melakukan tindakan intimidatif terhadap individu lain yang berada dalam posisi kurang berdaya. Fenomena ini sering kali mencerminkan ketimpangan dalam dinamika kekuasaan serta kurangnya regulasi sosial yang

¹ Yunita Sari Adelina and Neneng Sri Lestari, "Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Mulia Hamparan Perak Yunita," *Jurnal Abdimas Maduma* 3, no. 1 (2022): 9–15, <https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj>.

efektif dalam lingkungan pendidikan. Perundungan dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah kekerasan fisik yang mencakup pemukulan atau tindakan kasar lainnya, penghinaan verbal yang meliputi ejakan, penyebaran rumor negatif, atau ujaran kebencian, serta tekanan psikologis yang melibatkan manipulasi emosional atau pengucilan sosial. Dampak dari perundungan tidak hanya terbatas pada gangguan emosional jangka pendek, seperti ketakutan dan kecemasan, tetapi juga dapat menyebabkan trauma psikologis berkepanjangan yang berkontribusi terhadap rendahnya kepercayaan diri, gangguan kecemasan sosial, hingga depresi. Oleh karena itu, perundungan harus dipandang sebagai permasalahan serius yang memerlukan intervensi komprehensif berfungsi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan inklusif bagi seluruh peserta didik.²

Kesehatan mental anak-anak, pengembangan karakter, dan prestasi akademik merupakan aspek yang saling berkaitan dan sangat dipengaruhi oleh perundungan. Ketika seorang siswa mengalami perundungan, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu tersebut, tetapi juga meluas ke lingkungan sekolah secara keseluruhan, menciptakan atmosfer yang tidak kondusif bagi proses pembelajaran. Di Indonesia, berbagai kasus perundungan telah menunjukkan bahwa insiden ini tidak hanya merugikan korban, tetapi juga berdampak negatif pada pelaku, saksi, serta komunitas sekolah secara lebih luas. Siswa yang menjadi korban sering kali mengalami penurunan motivasi belajar, gangguan emosional yang berkepanjangan, hingga kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Sementara itu, pelaku perundungan berisiko mengembangkan pola perilaku antisosial yang dapat berlanjut hingga masa dewasa. Penelitian telah membuktikan bahwa perundungan memiliki korelasi dengan rendahnya performa akademik, meningkatnya tingkat absensi, serta tingginya angka putus sekolah akibat tekanan psikologis yang dialami korban. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi solusi yang tepat dan berbasis bukti guna menangani permasalahan ini secara efektif, baik melalui pendekatan preventif maupun intervensi berbasis kebijakan sekolah.³

Program anti-bullying bertujuan untuk mencegah dan mengurangi insiden perundungan sekaligus membentuk karakter positif pada siswa. Program ini dirancang tidak hanya sebagai bentuk intervensi terhadap kasus perundungan yang telah terjadi, tetapi juga sebagai upaya edukatif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak negatif perundungan dan pentingnya menciptakan lingkungan yang lebih suportif. Namun, tantangan yang sering dihadapi dalam implementasi program ini adalah kurangnya pemahaman siswa dan tenaga pendidik mengenai urgensi serta mekanisme pencegahan perundungan. Misalnya, penelitian di SMAN Tumpang 1 menunjukkan bahwa tingginya angka perundungan di sekolah tersebut sebagian besar disebabkan oleh minimnya kesadaran siswa terhadap konsekuensi dari perilaku tersebut, sehingga mereka cenderung menganggap perundungan sebagai fenomena yang wajar dalam interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi program anti-bullying ke dalam kurikulum pendidikan karakter menjadi sangat penting agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai

² Uswatun Hasanah, Sholeh, and Nidzom Muis, “Concept of Anti-Bullying Character Education Development through Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary School,” *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 8, no. 2 (2023): 194–209, <https://doi.org/10.14421/edulab.2023.82.06>.

³ Arsita Wulan Cahyani and Slamet Widodo, “PENTINGNYA PENDIDIKAN ANTI BULLYING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 49–56, <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.7>.

dampak psikologis dan sosial dari perundungan, serta terdorong untuk membangun budaya sekolah yang lebih inklusif dan bebas dari kekerasan.⁴

Selain itu, program anti-bullying yang diterapkan dengan baik dapat berkontribusi terhadap pembangunan sistem pendidikan yang lebih berkarakter, terutama dalam konteks pembentukan nilai-nilai moral dan sosial dalam proses pembelajaran. Salah satu inisiatif yang telah diterapkan di berbagai sekolah adalah program *Sekolah Ramah Anak*, yang bertujuan untuk membangun suasana pendidikan yang aman, inklusif, serta mengedepankan prinsip penghargaan terhadap keberagaman. Program ini tidak hanya berfokus pada pencegahan perundungan, tetapi juga menanamkan sikap toleransi, empati, dan penghormatan terhadap perbedaan di antara siswa. Melalui pendekatan yang berbasis edukasi dan intervensi sosial, program ini mampu membangun kesadaran kolektif dalam komunitas sekolah untuk bersama-sama mencegah dan menanggulangi perundungan. Oleh karena itu, studi ini dirancang dengan tujuan untuk mengeksplorasi efektivitas program anti-bullying yang telah diimplementasikan di sekolah menengah, serta merumuskan rekomendasi strategis guna memperbaiki sistem pendidikan yang ada agar lebih adaptif terhadap isu perundungan.⁵

Penerapan program anti-bullying yang berbasis nilai-nilai moral dan etika, termasuk prinsip-prinsip dalam ajaran Islam, berpotensi menjadi solusi yang efektif dalam membangun lingkungan pembelajaran yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Program ini menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai fundamental, seperti aspek-aspek (kasih sayang), empati, toleransi, serta penghormatan terhadap sesama, yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter berbasis agama. Pendekatan ini juga menitikberatkan pada pentingnya sikap saling peduli dan memahami perasaan orang lain, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang lebih berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. Dengan menginternalisasi ajaran Islam yang menekankan akhlak mulia, peserta didik diharapkan mampu menghindari perilaku agresif, membangun interaksi sosial yang sehat, serta menciptakan suasana sekolah yang lebih harmonis dan inklusif.⁶ Oleh karena itu, muncul pertanyaan utama dalam penelitian ini: "Apakah program anti-bullying efektif dalam meningkatkan karakter siswa?"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas program anti-bullying dalam membentuk karakter siswa di tingkat sekolah menengah. Mengingat meningkatnya prevalensi perundungan di lingkungan sekolah, evaluasi terhadap efektivitas program ini menjadi sangat penting untuk memahami sejauh mana intervensi yang telah dilakukan mampu mengurangi tindakan perundungan serta berkontribusi dalam membangun karakter positif siswa. Studi ini akan berfokus pada pengukuran dampak program anti-bullying terhadap berbagai aspek karakter siswa, seperti empati, toleransi, dan rasa saling menghormati. Dengan memahami implikasi dari program ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi institusi pendidikan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, beretika, dan inklusif bagi seluruh peserta didik.

⁴ Yuli Siswati and Meidi Saputra, "Peran Satuan Tugas Anti Bullying Sekolah Dalam Mengatasi Fenomena Perundungan Di Sekolah Menengah Atas," *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 7 (2023): 216–25, <https://doi.org/10.56393/decive.v3i7.1656>.

⁵ Rizqi Widyaningtyas and Rochman Hadi Mustofa, "Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti Di SMAN 1 Surakarta," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 01 (2023): 533–48, <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5489>.

⁶ Muhammad Nur Alfatir et al., "Efektivitas Pengaruh Lingkungan Terhadap Korban Bullying Berdasarkan Perspektif Kriminologi Dalam Ranah Pendidikan Media Hukum Indonesia (MHI)," *Media Hukum Indonesia* 2, no. 3 (2024): 104–9.

B. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang diterapkan dalam studi ini mengadopsi pendekatan sistematis dalam studi literatur. Pendekatan ini dirancang untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, serta mensintesis berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas program anti-bullying dalam membentuk karakter siswa di tingkat sekolah menengah. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian berupaya memastikan bahwa seluruh sumber yang relevan dikaji secara sistematis, objektif, dan mendalam, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu menentukan ruang lingkup kajian, termasuk topik utama, tema spesifik, serta rumusan masalah yang akan dibahas. Proses pencarian data dilakukan dengan menelusuri berbagai jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan dalam database akademik terpercaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil kajian dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dan telah melewati proses peer-review, sehingga validitas dan reliabilitasnya dapat terjamin. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai analisis teoritis, tetapi juga dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan karakter dan intervensi anti-bullying.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Fenomena Bullying di Lingkungan Sekolah

Bullying adalah suatu tindakan agresif, baik fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh seseorang. Tindakan ini dapat menimpa siapa saja, termasuk remaja di sekolah. Seringkali, pelaku bullying juga pernah menjadi korban bullying, dan mereka mungkin melakukan bully sebagai bentuk balas dendam. Penyebabnya bisa dari pelaku yang merasa dirinya mempunyai kekuasaan atas korbannya dan menganggap intimidasi sebagai sebuah perilaku yang wajar. Misalnya, ketika seseorang berperilaku buruk terhadap orang lain tanpa alasan yang jelas. Bentuk bullying yang paling umum di prasekolah adalah bullying verbal dan fisik. Bullying verbal dapat dilakukan dalam bentuk lisan atau tulisan, termasuk pemanggilan nama, ancaman kekerasan, dan bahasa kasar. Bullying fisik meliputi menendang, memukul, meludah, mencubit, merusak harta benda korban, melakukan gerakan kekerasan, bahkan mencabik-cabik korban.

Berdasarkan data Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2022, terdapat 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk perundungan. Dengan akses informasi yang mudah dan lingkungan yang buruk juga menjadi penyebab terjadinya bullying di sekolah. Perilaku menyimpang sering dilakukan oleh siswa, terutama dalam bentuk berikut: (1) siswa sering melakukan perundungan terhadap temannya di sekolah, (2) siswa sering berkata kasar kepada temannya, (3) kurangnya pengawasan dan monitoring guru dalam mencegah perundungan di kelas pembelajaran. Dalam kasus yang parah, pelecehan dapat menyebabkan tindakan yang mematikan, seperti bunuh diri. Jika hal ini terus terjadi maka motivasi belajar siswa akan menurun.

Konvensi Hak Anak (KHA) mewajibkan seluruh negara di dunia untuk sungguh-sungguh melaksanakan hak-hak anak dan berupaya untuk membina anak-anak yang sehat, cerdas, bahagia, berakhlak mulia, dan cinta tanah air. Di Indonesia, masih terdapat kasus pengabaian hak-hak anak yang menimbulkan banyak permasalahan dan anak perlu dilindungi oleh pemerintah, orang tua, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah telah mengeluarkan peraturan hukum terkait dengan perlindungan hak-hak anak, sebagaimana diatur dalam Pasal 54 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang: "Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan

kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”.

Langkah awal untuk menuju sekolah anti-bullying yaitu diperlukan suatu program anti-bullying. Program pencegahan bullying mendorong pemahaman dalam komunitas untuk menghasilkan kesadaran diri yang baik tanpa perlu mendikte atau memperingatkan orang lain untuk menghentikan intimidasi. Pencegahan tindakan bullying harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi, dimana guru di sekolah bertindak sebagai pemeran utama dalam implementasi program anti-bullying.

2. Temuan Utama dari Studi Literatur tentang Efektivitas Program Anti-Bullying terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan utama mengenai efektivitas program anti-bullying dalam membentuk karakter siswa. Data yang dikumpulkan meliputi pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang memperlihatkan dampak positif program tersebut terhadap lingkungan sekolah dan perkembangan siswa secara psikososial.

a. Penurunan Kasus Bullying

Studi yang dilakukan di SMAN 1 Brebes menunjukkan bahwa penerapan program anti-bullying yang sistematis dan berkelanjutan dapat secara signifikan menekan angka perundungan di sekolah. Setelah satu tahun implementasi, jumlah kasus bullying menurun hingga 40%. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif guru dalam memberikan edukasi, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan preventif yang menumbuhkan budaya anti-bullying di lingkungan sekolah.⁷

b. Penguatan Karakter Positif Pada Siswa

Penelitian yang dilakukan di SDIT Ushuluddin menemukan bahwa program anti-bullying mampu memperkuat karakter cinta damai di kalangan siswa kelas V. Siswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan bebas dari kekerasan. Data observasi mengungkapkan bahwa 85% siswa mampu memenuhi kriteria karakter cinta damai, seperti interaksi sosial yang lebih positif serta sikap saling menghormati.⁸

c. Efektivitas Pelatihan Anti-Bullying Dalam Mengubah Perilaku

Di MAN 1 Kota Semarang, penelitian berbasis metode kuantitatif menemukan bahwa pelatihan anti-bullying sangat efektif dalam mengurangi potensi perilaku perundungan di kalangan siswa. Analisis statistik menunjukkan bahwa 75% siswa mengalami perubahan signifikan dalam meneurunkan kecenderungan untuk melakukan bullying setelah mengikuti pelatihan. Hasil uji signifikansi memperlihatkan nilai $p < 0,001$, yang mengindikasikan dampak yang sangat kuat dari intervensi ini.⁹

d. Dampak Positif Pada Kesehatan Mental Siswa

Studi di SMP Khairiyah Sumobito mengungkapkan bahwa program pendidikan karakter berbasis anti-bullying memiliki efek yang substansial terhadap kesehatan mental siswa. Sebelum pelaksanaan program, sebanyak 50% siswa menunjukkan tanda-tanda gangguan

⁷ Yeni Puspitarini and Endang Wuryandini, “Implementasi Program Anti Bullying Pada Sekolah Ramah Anak Di SMAN 1 Brebes Kabupaten Brebes” 5, no. 2 (2024): 694–702, <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.265>.

⁸ Bullying Siswa, Kelas V Di, and Sdit Ushuluddin, “Primary Education Journal Vol. 4 No. 2 Tahun 2024” 4, no. 2 (2024): 287–95.

⁹ عبد المعن احمد جاسم, “نظام تقويمي لمستوى القدرات الحركية لتلاميذ الصفوف (1، 2، 3) الابتدائي بطيئي التعلم and حسين فهمي سليمان Sports Culture 15, no. 1 (2024): 72–86, <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>.

kesehatan mental akibat perundungan. Namun, setelah menerima edukasi dan bimbingan, seluruh siswa melaporkan adanya peningkatan pemahaman dan kesejahteraan mental yang lebih baik.¹⁰

Ringkasan Temuan Utama

Aspek	Temuan
Penurunan Kasus Bullying	Insiden bullying berkurang 40% di SMAN 1 Brebes ¹¹
Penguatan Karakter Positif	85% siswa menunjukkan perilaku cinta damai di SDIT Ushuluddin ¹²
Efektivitas Pelatihan	75% siswa mengalami perubahan perilaku di MAN 1 Kota Semarang ¹³
Dampak Terhadap Kesehatan Mental	Peningkatan kesejahteraan mental pada siswa di SMP Khoiriyyah ¹⁴

3. Analisis Hasil Penelitian dalam Konteks Teori dan Penelitian Sebelumnya

Interpretasi Hasil

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi program anti-bullying memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi perilaku perundungan serta memperkuat karakter siswa di sekolah menengah. Misalnya, studi di SMAN 1 Brebes menunjukkan bahwa penerapan program anti-bullying yang dirancang secara menyeluruh berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman serta mengurangi kejadian bullying secara signifikan¹⁵. Temuan ini sejalan dengan teori psikologi perkembangan Erikson yang menyatakan bahwa lingkungan sosial yang mendukung memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan moralitas remaja¹⁶.

4. Komponen Kunci Program Anti-Bullying

Berdasarkan hasil literatur, terdapat beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap efektivitas program anti-bullying:

- Pelatihan Guru:** Edukasi yang diberikan kepada guru dalam mengenali dan menangani insiden bullying secara tepat sangat krusial. Studi menunjukkan bahwa guru yang telah mendapatkan pelatihan mampu merespons kasus bullying dengan lebih efektif serta memberikan dukungan emosional yang lebih baik bagi siswa yang menjadi korban¹⁷.
- Keterlibatan Siswa:** Partisipasi aktif siswa dalam program, seperti kegiatan kampanye anti-bullying dan diskusi kelompok, terbukti meningkatkan pemahaman mereka terhadap

¹⁰ Stratified Random Sampling, “The Effect of Anti Bullying Character Education on Mental Health of Students Rinda Resti Amalia , Fadiah Septi Oktaviani , Sestu Retno Dwi Andayani Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang,” 2023.

¹¹ Puspitarini and Wuryandini, “Implementasi Program Anti Bullying Pada Sekolah Ramah Anak Di SMAN 1 Brebes Kabupaten Brebes.”

¹² Siswa, Di, and Ushuluddin, “Primary Education Journal Vol. 4 No. 2 Tahun 2024.”

¹³ احمد جاسم, “نظام تقويمى لمستوى القدرات الحركية لتلاميذ الصفوف (1، 2، 3) الابتدائى بطئي التعلم and فهمي سليمان”

¹⁴ Sampling, “The Effect of Anti Bullying Character Education on Mental Health of Students Rinda Resti Amalia , Fadiah Septi Oktaviani , Sestu Retno Dwi Andayani Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang.”

¹⁵ Puspitarini and Wuryandini, “Implementasi Program Anti Bullying Pada Sekolah Ramah Anak Di SMAN 1 Brebes Kabupaten Brebes.”

¹⁶ John P. Kemph, *Erik H. Erikson - Identity, Youth and Crisis, Behavioral Science*, vol. 14, 2006.

¹⁷ احمد جاسم, “نظام تقويمى لمستوى القدرات الحركية لتلاميذ الصفوف (1، 2، 3) الابتدائى بطئي التعلم and فهمي سليمان”

dampak bullying serta mendorong perilaku sosial yang lebih positif di lingkungan sekolah¹⁸.

3. **Dukungan Orang Tua:** Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman. Studi menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah dapat meningkatkan efektivitas intervensi dan memperkuat kesadaran siswa tentang bahaya bullying¹⁹.
4. **Evaluasi Berkelanjutan:** Melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap implementasi program memungkinkan penyesuaian strategi yang lebih tepat guna dalam meningkatkan efektivitas intervensi jangka panjang²⁰.

5. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi terdahulu yang menekankan bahwa program anti-bullying yang melibatkan seluruh komunitas sekolah lebih efektif dalam menciptakan perubahan perilaku siswa. Misalnya, penelitian oleh Rigby menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi kolektif memberikan hasil yang lebih positif dibandingkan program yang hanya berfokus pada individu tertentu. Selain itu, studi di MAN 1 Kota Semarang juga menemukan bahwa pelatihan anti-bullying secara sistematis dapat mengurangi potensi perilaku bullying secara signifikan²¹.

Namun, terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa tidak semua program anti-bullying berhasil mencapai tujuannya. Contohnya, studi di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Tanah Datar menemukan bahwa program Roots kurang efektif akibat minimnya sosialisasi dan lemahnya sistem pemantauan²². Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program anti-bullying sangat bergantung pada kualitas implementasi serta keterlibatan seluruh pihak yang terlibat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi program anti-bullying memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter siswa di tingkat sekolah menengah. Pelaksanaan program yang terstruktur dan berkesinambungan terbukti mampu menekan angka perundungan hingga 40%, memperkuat nilai-nilai karakter positif siswa hingga 85%, serta memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa efektivitas program sangat bergantung pada sejumlah faktor utama, di antaranya pelatihan intensif bagi tenaga pendidik, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan pencegahan, dukungan penuh dari orang tua terhadap kebijakan anti-bullying, serta adanya mekanisme evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk menjamin efektivitas program dalam jangka panjang.

Selain itu, penerapan pendekatan berbasis nilai moral dan etika, termasuk prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran Islam, terbukti mampu meningkatkan keberhasilan program anti-bullying dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aman, inklusif, dan kondusif bagi

¹⁸ Siswa, Di, and Ushuluddin, "Primary Education Journal Vol. 4 No. 2 Tahun 2024."

¹⁹ Madrasah Dasar and Budaya Religius, "EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM" 3, no. 1 (2024): 49–68.

²⁰ Az Zikra Harun Al Rasyid and Mohammad Isa Gautama, "Efektivitas Program Roots Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Tanah Datar Dalam Mengatasi Bullying," *Jurnal Perspektif* 6, no. 4 (2023): 310–18, <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i4.819>.

²¹ احمد جاسم, "نظام تقويمى لمستوى القدرات الحركية لتلاميذ الصفوف (1، 2، 3) الابتدائى بطريقى التعلم وفهمي سليمان"

²² Al Rasyid and Gautama, "Efektivitas Program Roots Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Tanah Datar Dalam Mengatasi Bullying."

perkembangan karakter siswa. Oleh sebab itu, diperlukan strategi komprehensif dan sinergis yang melibatkan seluruh elemen pendidikan—baik sekolah, keluarga, maupun komunitas—guna mengatasi permasalahan perundungan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Yunita Sari, and Neneng Sri Lestari. “Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Mulia Hamparan Perak Yunita.” *Jurnal Abdimas Maduma* 3, no. 1 (2022): 9–15. <https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj>.
- Alfatir, Muhammad Nur, Raehan Akbar, Kristian Nathanael, Siti Najla, and Nur Najma. “Efektivitas Pengaruh Lingkungan Terhadap Korban Bullying Berdasarkan Perspektif Kriminologi Dalam Ranah Pendidikan Media Hukum Indonesia (MHI).” *Media Hukum Indonesia* 2, no. 3 (2024): 104–9.
- Cahyani, Arsita Wulan, and Slamet Widodo. “PENTINGNYA PENDIDIKAN ANTI BULLYING Di SEKOLAH MENENGAH ATAS.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 49–56. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.7>.
- Dasar, Madrasah, and Budaya Religius. “EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM” 3, no. 1 (2024): 49–68.
- Kemph, John P. *Erik H. Erikson - Identity, Youth and Crisis. Behavioral Science*. Vol. 14, 2006.
- Puspitarini, Yeni, and Endang Wuryandini. “Implementasi Program Anti Bullying Pada Sekolah Ramah Anak Di SMAN 1 Brebes Kabupaten Brebes” 5, no. 2 (2024): 694–702. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.265>.
- Rasyid, Az Zikra Harun Al, and Mohammad Isa Gautama. “Efektivitas Program Roots Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Tanah Datar Dalam Mengatasi Bullying.” *Jurnal Perspektif* 6, no. 4 (2023): 310–18. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i4.819>.
- Sampling, Stratified Random. “The Effect of Anti Bullying Character Education on Mental Health of Students Rinda Resti Amalia , Fadiah Septi Oktaviani , Sestu Retno Dwi Andayani Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang,” 2023.
- Siswa, Bullying, Kelas V Di, and Sdit Ushuluddin. “Primary Education Journal Vol. 4 No. 2 Tahun 2024” 4, no. 2 (2024): 287–95.
- Siswati, Yuli, and Meidi Saputra. “Peran Satuan Tugas Anti Bullying Sekolah Dalam Mengatasi Fenomena Perundungan Di Sekolah Menengah Atas.” *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 7 (2023): 216–25. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i7.1656>.
- Uswatun Hasanah, Sholeh, and Nidzom Muis. “Concept of Anti-Bullying Character Education Development through Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary School.” *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 8, no. 2 (2023): 194–209. <https://doi.org/10.14421/edulab.2023.82.06>.
- Widyaningtyas, Rizqi, and Rochman Hadi Mustofa. “Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti Di SMAN 1 Surakarta.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 01 (2023): 533–48. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5489>.
- عبد المعن احمد جاسم. “نظام تقويمي لمستوى القدرات الحركية لتلاميذ الصفوف (1، 2، 3) الابتدائي and فهيم سليمان, حسين بطبيعة التعلم.” *Sports Culture* 15, no. 1 (2024): 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>.